

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya perubahan tren pada pemberitaan media daring, hadirnya praktik jurnalisme data membawa perubahan pada pemberitaan media yang sebelumnya mengikuti struktur logika jangka pendek dalam budaya kerjanya, yang berimplikasi pada praktik pemberitaan yang ringkas, berkelanjutan, sensasional, dan hanya mementingkan banyaknya jumlah clickers dan viewers, berubah menjadi lebih dalam, komprehensif dan menyertakan berbagai data untuk mendukung kualitas isi tulisan. Jurnalisme data sebagai sebuah inovasi mulai diadopsi oleh beberapa media daring di Indonesia. Peneliti menggunakan teori difusi inovasi yang dikenalkan oleh Everett M Rogers untuk menjelaskan bagaimana proses adopsi jurnalisme data pada media daring, serta bagaimana inovasi kebijakan redaksional yang dilakukan untuk mendukung penerapan jurnalisme data. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana salah satu syarat untuk memilih suatu kasus atau objek yang diteliti adalah kasus atau objek tersebut harus memiliki kekhasan. Maka dari itu peneliti memilih media daring Alinea.id sebagai objek penelitian, karena Alinea.id memiliki kekhasan berupa adanya *tools* bernama *Alinea tools* yang dapat membantu penerapan jurnalisme data pada Alinea.id.

Secara sederhana, dalam teori difusi inovasi, sebuah inovasi untuk dapat diadopsi melewati proses dengan lima tahapan yaitu: (1) Tahap pengetahuan, Alinea.id memahami bahwa jurnalisme data adalah inovasi pemberitaan media dimana sebelumnya tren pemberitaan adalah yang ringkas dan sepele dalam memberitakan suatu peristiwa. Alinea.id paham bahwa dengan adanya jurnalisme data maka dapat memenuhi kebutuhan para pembaca yang haus dengan informasi, karena penyajian jurnalisme data yang memberikan informasi tidak sepele dan berkualitas karena disertai dengan data-data yang mendukung informasi tersebut.

(2) Tahap Persuasi, pada tahap ini Alinea.id memberikan sikap positif terkait inovasi jurnalisme data. Alinea.id tertarik dengan jurnalisme data juga karena melihat praktik jurnalisme data yang dilakukan pada media internasional New York Times dan Quartz. Alinea.id merasa jurnalisme data yang diterapkan oleh kedua media tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pembaca media daring yang memang memerlukan informasi yang mendalam. (3) Tahap Keputusan, Alinea.id memutuskan untuk menerapkan jurnalisme data sebagai dasar informasi pemberitaanya. Hal ini ditunjukkan saat Alinea.id merekrut reporter atau editor, saat tahap akhir wawancara untuk penerimaan mereka sebagai bagian dari Alinea.id, dijelaskan ke mereka soal penerapan jurnalisme data yang akan dilakukan pada Alinea.id.

(4) Tahap Implementasi, tahap ini terjadi ketika seseorang menggunakan inovasi. Alinea.id telah mengimplementasikan jurnalisme data sebagai dasar informasi pemberitaanya. Jurnalisme data diterapkan pada selisik dan kanal data. Di dalam selisik terdapat 3 *desk*, yaitu sosial budaya, politik, dan bisnis. Setiap *desk* menerbitkan 4 tulisan setiap minggu. Redaktur pelaksana Alinea.id menjelaskan di dalam tulisan selisik, reporter selisik diwajibkan banyak menggunakan data-data untuk mendukung tulisan yang dibuat. Para editor atau redaktur dari tim selisik juga turut mengarahkan reporter selisik terkait data apa saja yang diperlukan dalam tulisannya. (5) Tahap Konfirmasi, tahap ini terjadi ketika seseorang mencari penguatan atas keputusan inovasi yang telah dibuat, tetapi ia dapat membalikkan keputusan sebelumnya jika mendapatkan pesan atau pengalaman yang bertentangan. Penerapan jurnalisme data banyak mendapat dukungan oleh berbagai pihak, dari mulai reporter dan editornya sendiri, hingga klien yang bekerja sama dengan Alinea.id serta narasumber yang pernah bekerja sama dengan Alinea.id pada suatu konten.

Pada media daring Alinea.id, terdapat inovasi kebijakan redaksional yang dilakukan untuk mendukung jurnalisme data, yaitu diterapkannya sebuah *tools* yang disebut sebagai *Alinea tools* yang memiliki beberapa fungsi seperti memberikan gambaran soal persepsi dan sentimen pengguna internet, menunjukkan data-data detail seperti demografi dan usia pembaca media, minat mereka terhadap suatu isu, dan lain sebagainya. *Alinea tools* mampu menjadi referensi bagi jajaran redaksi untuk menentukan pemberitaan yang akan

ditayangkan, serta memperkaya topik pemberitaan dari jurnalisme data, karena dengan adanya *Alinea tools* maka pengumpulan data tidak hanya mengandalkan reporter di lapangan. Pada aspek penyajian datanya, Alinea juga membuat inovasi dengan menghadirkan sebuah konten bernama AIR (*Alinea Interactive Report*). Penyajian data dalam AIR dikemas dengan kreatif dan menarik, memiliki fitur animasi didalamnya, membuat gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang dapat bergerak jika para pembaca men-kliknya. AIR merupakan inovasi dari penyajian data yang sebelumnya hanya berupa diagram dan gambar.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kajian difusi terkait proses difusi masih menjadi topik penelitian yang diminati dalam bidang ilmu komunikasi sebagaimana yang dikatakan Leung dan Wei dalam (dalam Garrison, 2001), dan teori difusi masih menjadi paradigma teoritis yang dominan untuk studi terkait media baru, karena inovasi terus terjadi pada perkembangan media baru

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap bahwa nantinya akan ada pendalaman dalam kajian mengenai jurnalisme data, karena praktik jurnalisme data tergolong masih baru di Indonesia dan belum banyak kajian yang membahas mengenai jurnalisme data. Serta peneliti berharap akan adanya pembelajaran ataupun perkuliahan yang secara khusus mengajarkan praktik jurnalisme data, terutama pada perkuliahan dengan jurusan jurnalistik. Hal ini mengingat pada era modern seperti saat ini pertumbuhan jumlah informasi dan data sejak munculnya teknologi digital meningkat pesat.

Untuk para pelaku industri media daring, peneliti memberi saran untuk mulai terapkan praktik jurnalisme data pada media-media yang belum menerapkan jurnalisme data. Jika penerapan jurnalisme data meluas, maka akan meningkatkan literasi para pengakses media daring di Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi secara lebih mendalam. Dengan jurnalisme data juga meminimalisir kemungkinan seseorang untuk salah mencerna informasi karena adanya tren pemberitaan bohong dari yang dilakukan kelompok-

kelompok tertentu untuk memengaruhi opini publik. Selanjutnya saran untuk jajaran redaksi Alinea.id. Setelah diketahui bahwa hanya beberapa editor yang dapat mengoperasikan *Alinea tools*, saran saya kepada Alinea.id adalah lebih menguatkan tim riset dari induk perusahaan Alinea, yakni Digital Nusantara untuk meningkatkan kualitas pemberitaan. Melanjutkan pelatihan kepada editor maupun reporter terkait pengoperasian *Alinea tools*, terutama dalam menerjemahkan hasil riset yang didapat dari *Alinea tools*, guna memperkaya dan mempercepat produksi jurnalisme data.